ANALISIS PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BUMN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

Analysis of Asset Turnover on Profitability in State-Owned Enterprises in the Banking Sector in Indonesia

Nurhikmah [1], Hasdiana [2], Muhammad Alwi [3]
Email: nhikma077@gmail.com1, hasdianabadduha@gmail.com [2], inflasi.boy@gmail.com [3]
[1.2.3]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstrak

NURHIKMAH, 2025, dengan judul penelitian "Analisis Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Bumn Sektor Perbankan Di Indonesia" Pembimbing 1 Hasdiana, Pembimbing 2 Muhammad Alwi. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profitabilitas pada BUMN Sektor Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa bentuk laporan keuangan pada Perusahaan sektor BUMN Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2020 sampai dengan 2024. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis dan menggambarkan hubungan antar variabel.

Hasil penelitian Berdasar pada laporan keuangan tahunan tahun 2020 sampai 2024 yang menunjukkan profitabilitas masing-masing bank bumn dari tahun 2020-2024 dengan perkembangan Dari tahun 2020 perlahan perputaran aktiva pada bank mulai menunjukkan tren kenaikan hingga tahun 2023 namun pada tahun 2024 mengalami sedikit penurunan. penelitian ini juga memberikan implikasi bagi manajemen bank untuk lebih fokus pada efisiensi operasional dan strategi investasi yang tepat sasaran. Untuk bank seperti BTN, peningkatan kualitas kredit dan digitalisasi proses layanan.

Kata Kunci: Perputaran Aktiva, Profitabilitas, Return On Aset, Return On Investment

Abstract

NURHIKMAH, 2025, with the research title "Analysis of Asset Turnover on Profitability in State-Owned Enterprises in the Banking Sector in Indonesia" Advisor 1st Hasdiana, Advisor 2nd Muhammad Alwi. Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Parepare (UMPAR)

This study aims to determine the Profitability of State-Owned Enterprises in the Banking Sector in Indonesia. This study uses a quantitative Descriptive research method, namely the data obtained in the form of financial reports in State-Owned Enterprises in the Banking Sector listed on the Indonesian Stock Exchange from 2020 to 2024. Quantitative research focuses on the collection and analysis of numerical data to test hypotheses and describe the relationship between variables.

Research results Based on the annual financial reports from 2020 to 2024 which show the profitability of each state-owned bank from 2020-2024 with developments From 2020, the asset turnover in banks slowly began to show an upward trend until 2023, but in 2024 it experienced a slight decline. This study also provides implications for bank management to focus more on operational efficiency and targeted investment strategies. For banks such as BTN, improving credit quality and digitizing service processes.

Keywords : Asset Turnover, Profitability, Return On Assets, Return On Investment

PENDAHULUAN

Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Perusahaan harus bisa memaksimalkan beberapa faktor yang bisa meningkatkan profitabilitas perusahaannya, salah satunya perputaran piutang dan perputaran aktiva. Kemajuan suatu perusahaan dapat diukur dengan perkembangan tingkat laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. (Di & Periode, 2024).

Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Menurut rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio juga memberikan ukuran seberapa efektif bisnis dikelola seperti yang dinyatakan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

Rasio ini juga merupakan ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan keuntungan atas investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.(Arman et al., 2024).

Aktifitas perekonomian dan transaksi bisnis di Indonesia saat ini diakui atau tidak lebih didominasi oleh sektor Perbankan, baik Perbankan milik Pemerintah (BUMN), maupun milik swasta. (Prihadi, 2020) Laju perekonomian dari sektor Perbankan sampai saat ini menjadi sangat diminati oleh semua kalangan masyarakat ekonomi kelas bawah, menengah, dan kelas atas, karena disamping menyediakan permodalan yang dibutuhkan sesuai usaha yang dikembangkan, proses pencairan yang cepat, dan sistem bunga yang mengikuti perkembangan pasar dan nilai tukar keuangan dalam negeri (rupiah) maupun luar negeri (US$), dan mata uang negara lainnya.

Pasal 1 angka (1) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (selanjutnya disebut UU Perbankan) mendefinisikan Bank adalah: Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.(Baidi & Yuherawan, 2023).

Perbankan dipandang sebagai inti dari sistem perekonomian di setiap negara dimana arus ekonomi dan keuangan mengalir di dalamnya. Hal ini terkait dengan fungsi utama bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk penanaman dana melalui kredit. Faktor penentu ROA (Return On Asset) dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuditas dan ukuran Aktiva. Karena dari faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya (Lubis et al., 2019).

Pertumbuhan bank di Indonesia mulai berubah dan meningkat. Terdapat banyak perusahaan perbankan di Indonesia ada perusahaan perbankan pemerintah (BUMN) dan swasta. Perusahaan perbankan yang ada di BEI sejumlah 48 perusahaan tetapi pada laporan keuangan hanya BUMN yang lengkap dalam laporan keuangannya setiap tahunnya. Perusahaan dengan memanfaatkan laporan keuangannya perusahaan mampu menentukan, merencanakan serta memutuskan menangani masalah pada perusahaan dan mempertahankan untuk menutupi kelemahan yang ada pada perusahaan dan mempertahankan posisi yang telah dicapai. (Rohma&Miftahur, 2022).

Perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, untuk melihat perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Seperti diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan. Elemen penting dari sebuah laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (SHELEMO, 2023).

Menurut Kasmir (2019) Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal- hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pemahaman tentang laporan keuangan mulai dari pengertian, jenis, komponen

yang terkandung, tujuan maupun sifat laporan keuangan sangat penting sehingga dalam melakukan analisis lebih mudah untuk menginterpretasikannya. Terdapat beberapa komponen dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan salah satunya yaitu profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Rosida, Esy Nur Aisyah (Rosida & Aisyah, 2021). tentang Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Working Capital Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan jika Intellectual Capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Namun, untuk variabel Working Capital tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah BUMN tahun 2015-2020.

Berdasarkan Uraian diatas maka penulis mengangkat judul "Analisis Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Bumn Sektor Perbankan Di Indonesia".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa bentuk laporan keuangan pada Perusahaan sektor BUMN Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2020 sampai dengan 2024. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis dan menggambarkan hubungan antar variabel. (Jayusman & Shavab, 2020). Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis melakukan penelitian pada Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Parepare di Jl. Jend Ahmad Yani Km 6 Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Dengan mengakses website www.id.co.id Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan November 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah bumn sektor perbankan yang terdaftar di pada bursa efek indonesia kecuali bumn sektor perbankan yang tidak lengkap secara administratif (laporan keuangan tahun 2020-2024). dalam hal ini, perbankan yang memenuhi syarat tersebut :

1. Bank BRI
2. Bank BNI
3. Bank Mandiri
4. Bank BTN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 5.1 Laba Bersih

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih
1.	BRI	2020	Rp. 18.660.393.000.000
		2021	Rp. 30.755.766.000.000
		2022	Rp. 51.408.207.000.000
		2023	Rp. 60.425.048.000.000
		2024	Rp. 60.643.808.000.000
2.	BNI	2020	Rp. 3.321.442.000.000
		2021	Rp. 10.977.051.000.000
		2022	Rp. 18.481.780.000.000
		2023	Rp. 21.106.228.000.000
		2024	Rp. 21.669.397.000.000
3.	BTN	2020	Rp. 1.602.358.000.000
		2021	Rp. 2.376.227.000.000
		2022	Rp. 3.045.073.000.000
		2023	Rp. 3.500.988.000.000
		2024	Rp. 3.007.328.000.000
4.	Mandiri	2020	Rp. 18.398.928.000.000
		2021	Rp. 30.551.097.000.000
		2022	Rp. 44.952.368.000.000
		2023	Rp. 60.051.870.000.000
		2024	Rp. 61.165.121.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Tabel 5.2 Total Aktiva

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aktiva
1.	BRI	2020	Rp. 1.511.804.628.000.000
		2021	Rp. 1.678.097.734.000.000
		2022	Rp. 1.865.639.010.000.000
		2023	Rp. 1.965.007.030.000.000
		2024	Rp. 1.922.983.447.000.000
2.	BNI	2020	Rp. 891.337.425.000.000
		2021	Rp. 964.837.692.000.000
		2022	Rp. 1.029.836.868.000.000
		2023	Rp. 1.086.663.986.000.000
		2024	Rp. 1.129.805.637.000.000
3.	BTN	2020	Rp. 361.208.406.000.000
		2021	Rp. 371.868.311.000.000
		2022	Rp. 402.148.312.000.000
		2023	Rp. 438.749.736.000.000
		2024	Rp. 469.614.502.000.000
4.	Mandiri	2020	Rp. 1.541.964.567.000.000
		2021	Rp. 1.725.611.128.000.000
		2022	Rp. 1.992.544.687.000.000
		2023	Rp. 2.174.219.449.000.000
		2024	Rp. 2.427.223.262.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Tabel 5.3 Total Ekuitas

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas
1.	BRI	2020	Rp. 229.466.882.000.000
		2021	Rp. 291.786.804.000.000
		2022	Rp. 303.395.317.000.000
		2023	Rp. 316.472.142.000.000
		2024	Rp. 323.189.047.000.000
2.	BNI	2020	Rp. 112.872.199.000.000
		2021	Rp. 126.519.977.000.000
		2022	Rp. 140.197.662.000.000
		2023	Rp. 154.732.520.000.000
		2024	Rp. 167.186.553.000.000
3.	BTN	2020	Rp. 19.987.845.000.000
		2021	Rp. 21.406.647.000.000
		2022	Rp. 25.909.354.000.000
		2023	Rp. 30.479.152.000.000
		2024	Rp. 32.571.889.000.000
4.	Mandiri	2020	Rp. 204.699.668.000.000
		2021	Rp. 222.111.282.000.000
		2022	Rp. 252.245.455.000.000
		2023	Rp. 287.494.962.000.000
		2024	Rp. 313.474.681.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

1. Analisis Profitabilitas *Return on Assets* (ROA)

Indikator yang digunakan dalam analisis profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) Data diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank selama lima tahun terakhir (2020–2024).

Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{\text{Total Aktiva}}\ x\ 100\%$$

a. Bank BRI

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp. 18.660.393.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp. 1.511.804.628.000.000

ROA 2020 = $\frac{18.660.393.000.000}{1.511.804.628.000.000} \times 100\% \approx 1{,}2343\% \approx 1{,}23\%$

2) Tahun 2021

ROA 2021 = $\frac{30.755.766.000.000}{1.\ 678.097.734.000.000} \times 100\% \approx 1{,}8327\% \approx 1{,}83\%$

3) Tahun 2022

ROA 2022 = $\frac{51.408.207.000.000}{1.865.639.010.000.000} \times 100\% \approx 2{,}7552\% \approx 2{,}75\%$

4) Tahun 2023

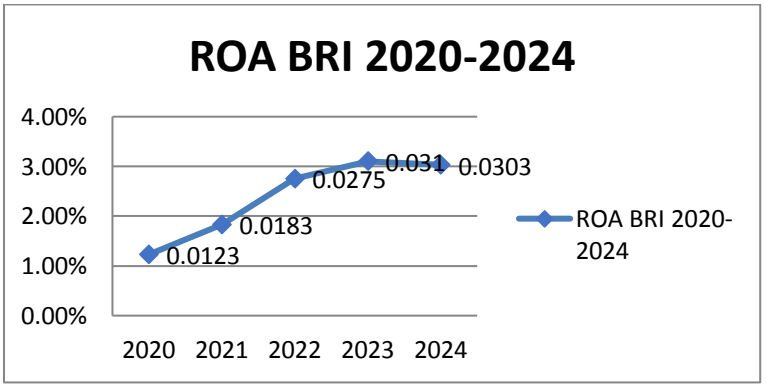
ROA 2023 = $\frac{60.425.048.000.000}{1.965.007.030.000.000} \times 100\% \approx 3{,}0750\% \approx 3{,}10\%$

5) Tahun 2024

ROA 2024 = $\frac{60.643.808.000.000}{1.922.983.447.000.000} \times 100\% \approx 3{,}034\% \approx 3{,}03\%$

Berdasarkan Data Return on Asset Bank BRI tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return of Asset Bank BRI tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5.1 ROA BRI Tahun 2020-2024



b. Bank BNI

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp 3.321.442.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 891.337.425.000.000

ROA 2020 = $\frac{3.321.442.000.000}{891.337.425.000.000} \times 100\% \approx 0{,}3726\% \approx 0{,}37\%$

2) Tahun 2021

ROA 2021 = $\frac{10.977.051.000.000}{964.837.692.000.000} \times 100\% \approx 1{,}1377\% \approx 1{,}14\%$

3) Tahun 2022

ROA 2022 = 18.481.780.000.000×100%≈1,794%≈1.80%
1.029.836.868.000.000

4) Tahun 2023

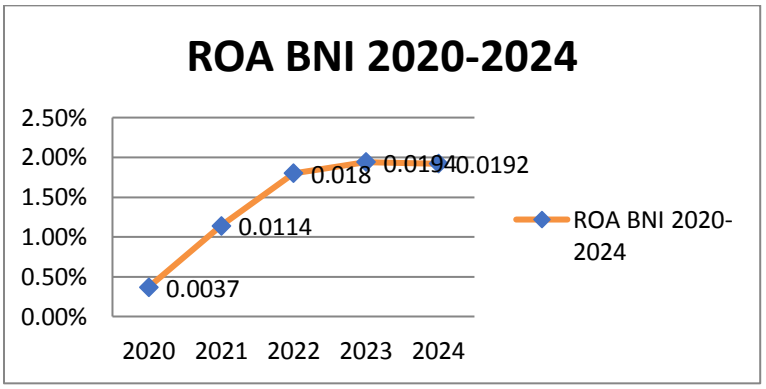
ROA 2023 = 21.106.228.000.000×100%≈1,9422%≈1,94%
1.086.663.986.000.000

5) Tahun 2024

ROA 2024 = 21.669.397.000.000×100%≈1,917%≈1,92%
1.129.805.637.000.000

Berdasarkan Data *Return on Asset* Bank BNI tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang *Return of Asset* Bank BNI tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5.2 ROA BNI Tahun 2020-2024



c. Bank BTN

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp 1.602.358.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 361.208.406.000.000

ROA 2020 = 1.602.358.000.000×100%≈0,4436%≈0,44%
361.208.406.000.000

2) Tahun 2021

ROA 2021 = 2.376.227.000.000×100%≈0,6389%≈0,64%
371.868.311.000.000

3) Tahun 2022

ROA 2022 = 3.045.073.000.000×100%≈0,7572%≈0,76%
402.148.312.000.000

4) Tahun 2023

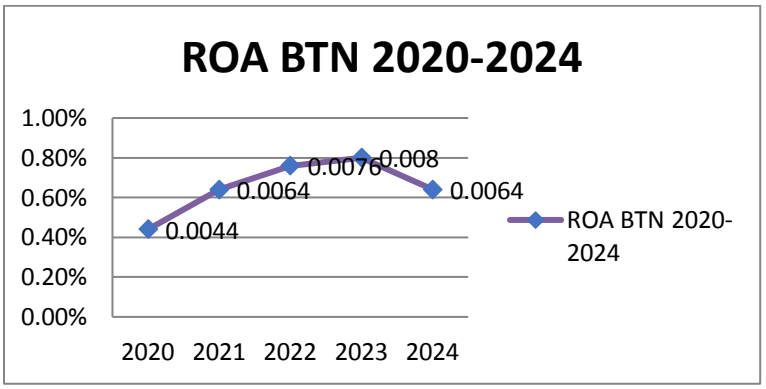
ROA 2023 = 3.500.988.000.000×100%≈0,7979%≈0,80%
438.749.736.000.000

5) Tahun 2024

ROA 2024 = 3.007.328.000.000×100%≈0,6403%≈0,64%
469.614.502.000.000

Berdasarkan Data *Return on Asset Bank* BTN tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return of Asset Bank BTN tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5.3 ROA BTN Tahun 2020-2024



d. Bank Mandiri

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp 18.398.928.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 1.430.110 Miliar

ROA 2020 = $\frac{18.398.928.000.000}{1.541.964.567.000.000} \times 100\% \approx 1{,}1932\% \approx 1{,}20\%$

2) Tahun 2021

ROA 2021 = $\frac{30.551.097.000.000}{1.725.611.128.000.000} \times 100\% \approx 1{,}770\% \approx 1{,}78\%$

3) Tahun 2022

ROA 2022 = $\frac{44.952.368.000.000}{1.992.544.687.000.000} \times 100\% \approx 2{,}2560\% \approx 2{,}26\%$

4) Tahun 2023

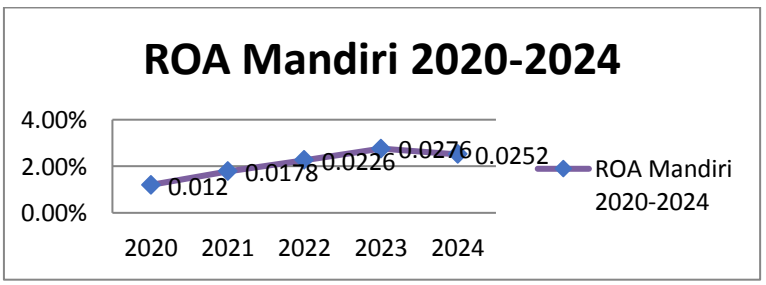
ROA 2023 = $\frac{60.051.870.000.000}{2.174.219.449.000.000} \times 100\% \approx 2{,}7619\% \approx 2{,}76\%$

5) Tahun 2024

ROA 2024 = $\frac{61.165.121.000.000}{2.427.223.262.000.000} \times 100\% \approx 2{,}519\% \approx 2{,}52\%$

Berdasarkan Data Return on Asset Bank Mandiri tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return of Asset Bank Mandiri tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5.4 ROA Mandiri Tahun 2020-2024



2. Analisis Profitabilitas *Return on Investment* (ROI)

Indikator yang digunakan dalam analisis profitabilitas adalah *Return on Investment* (ROI) Data diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank selama lima tahun terakhir (2020–2024).

1. Rumus ROI adalah:

$$Return\ on\ inverstment\ = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}\ x\ 100\%$$

a. Bank Bri

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp 18.660.393.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 229.466.882.000.000

ROI 2020= 18.660.393.000.000×100%≈8,1320%≈8,14%
229.466.882.000.000

2) Tahun 2021

ROI 2021 = 30.755.766.000.000×100%≈10,5404%≈10,54%
291.786.804.000.000

3) Tahun 2022

ROI 2022 = 51.408.207.000.000×100%≈16,9442%≈16,94%
303.395.317.000.000

4) Tahun 2023

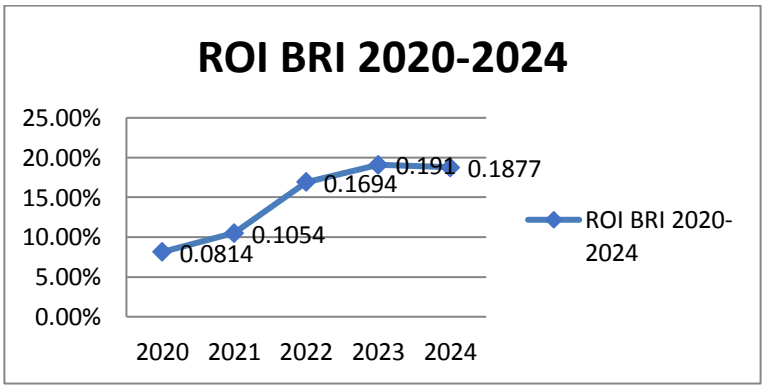
ROI 2023 = 60.425.048.000.000×100%≈19,0933%≈19,10%
316.472.142.000.000

5) Tahun 2024

ROI 2024 = 60.643.808.000.000×100%≈18,7641%≈18,77%
323.189.047.000.000

Berdasarkan Data Return on Investment Bank BRI tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang *Return on Investment* Bank BRI tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5.5 ROI BRI Tahun 2020-2024



b. Bank BNI

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp 3.321.442.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 112.872.199.000.000

ROI 2020 = $\frac{3.321.442.000.000}{112.872.199.000.000} \times 100\% \approx 2{,}9426\% \approx 2{,}94\%$

2) Tahun 2021

ROI 2021 = $\frac{10.977.051.000.000}{126.519.977.000.000} \times 100\% \approx 8{,}6761\% \approx 8{,}78\%$

3) Tahun 2022

ROI 2022 = $\frac{18.481.780.000.000}{140.197.662.000.000} \times 100\% \approx 13{,}1826\% \approx 13{,}18\%$

4) Tahun 2023

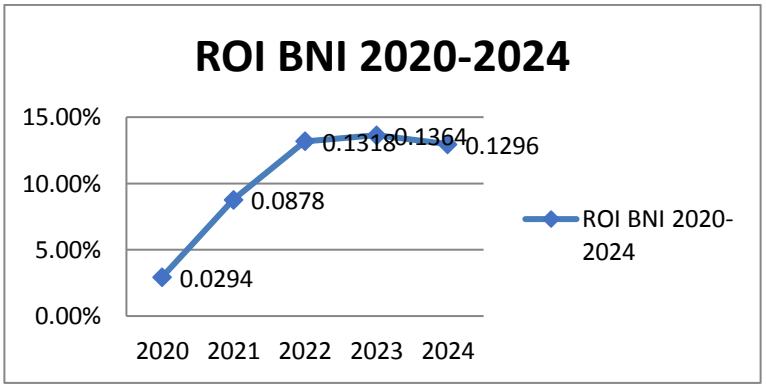
ROI 2023 = $\frac{21.106.228.000.000}{154.732.520.000.000} \times 100\% \approx 13{,}6404\% \approx 13{,}64\%$

5) Tahun 2024

ROI 2024 = $\frac{21.669.397.000.000}{167.186.553.000.000} \times 100\% \approx 12{,}96\%$

Berdasarkan Data *Return on Investment* Bank BNI tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return on Investment Bank BNI tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5.6 ROI BNI Tahun 2020-2024



c. Bank BTN

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp . 1.602.358.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 19.987.845.000.000

ROI 2020 = $\frac{1.602.358.000.000}{19.987.845.000.000} \times 100\% \approx 8{,}0166\% \approx 8{,}02\%$

2) Tahun 2021

ROI 2021 = $\frac{2.376.227.000.000}{21.406.647.000.000} \times 100\% 11{,}1004\% \approx 11{,}00\%$

3) Tahun 2022

ROI 2022 = $\frac{3.045.073.000.000}{25.909.354.000.000} \times 100\% \approx 11{,}7527\% \approx 11{,}75\%$

4) Tahun 2023

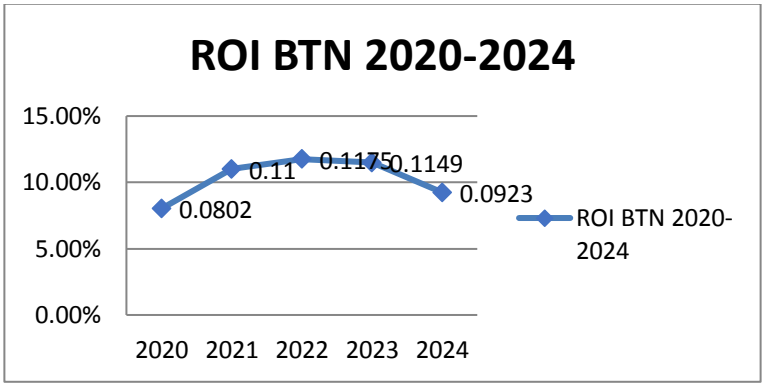
ROI 2023 = 3.500.988.000.000×100%≈11,4865%≈11,49%
30.479.152.000.000

5) Tahun 2024

ROI 2024 = 3.007.328.000.000×100%≈9,2328%≈ 9,23%
32.571.889.000.000

Berdasarkan Data Return on Investment Bank BTN tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return on Investment Bank BTN tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5.7 ROI BTN Tahun 2020-2024



d. Bank Mandiri

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp . 18.398.928.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 204.699.668.000.000

ROI 2020 = 18.398.928.000.000×100%≈8,9882%≈8,99%
204.699.668.000.000

2) Tahun 2021

ROI 2021 = 30.551.097.000.000×100%≈13,7548%≈13,75%
222.111.282.000.000

3) Tahun 2022

ROI 2022 = 44.952.368.000.000×100%≈17,8208%≈17,82%
252.245.455.000.000

4) Tahun 2023

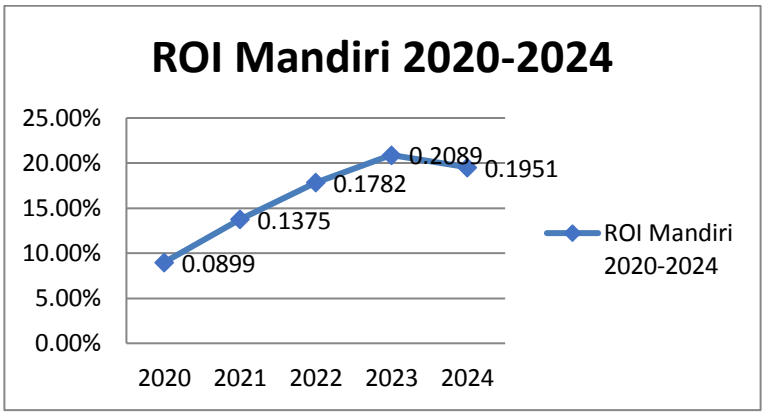
ROI 2023 = 60.051.870.000.000×100%≈20,8879%≈20,89%
287.494.962.000.000

5) Tahun 2024

ROI 2024 = 61.165.121.000.000×100%≈19,5119%≈ 19,51%
313.474.681.000.000

Berdasarkan Data Return on Investment Bank Mandiri tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return on Investment Bank Mandiri tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5.8 ROI Mandiri Tahun 2020-2024



Pembahasan

1. Hasil Analisis Profitabilitas Return Of Asset (ROA)

a. Bank BRI

Dari data di atas, terlihat bahwa ROA Bank BRI menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023, dengan sedikit penurunan di tahun 2024. Berikut adalah poin-poin penting dalam analisis tren ROA Bank BRI:

Peningkatan Konsisten (2020-2023): ROA Bank BRI mengalami pertumbuhan yang kuat selama periode ini. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan BRI dalam meningkatkan profitabilitasnya relatif terhadap total Aktiva yang dikelola. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi antara lain pertumbuhan kredit yang sehat, pengelolaan biaya yang efisien, dan peningkatan kualitas Aktiva.

Stabilisasi di Level Tinggi (2023-2024): Meskipun terjadi penurunan, ROA Bank BRI di tahun 2024 diperkirakan tetap berada di level yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa BRI mampu mempertahankan kinerja profitabilitasnya meskipun dengan basis Aktiva yang terus bertumbuh.

Kinerja Unggul: ROA di atas 2% secara umum dianggap sangat baik untuk industri perbankan. Bank BRI secara konsisten mencatatkan ROA di atas level ini sejak tahun 2022, menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan keuntungan dari Aktivanya.

Kinerja ROA Bank BRI dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan tren yang sangat positif dan stabil di level yang tinggi. Peningkatan ROA yang signifikan hingga tahun 2022 dan 2023 mengindikasikan pengelolaan Aktiva yang semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan. Stabilisasi ROA di tahun 2024 menunjukkan ketahanan profitabilitas BRI di tengah pertumbuhan Aktiva. Secara keseluruhan, Bank BRI menunjukkan kinerja yang solid dan efektif dalam memanfaatkan Aktivanya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

b. Bank BNI

Dari data di atas, terlihat tren ROA Bank BNI selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun 2020: ROA BNI tercatat sangat rendah di angka 0,37%. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menekan berbagai sektor ekonomi, termasuk perbankan, menyebabkan peningkatan biaya risiko kredit dan penurunan aktivitas bisnis.

Tahun 2021: Terjadi peningkatan signifikan pada ROA menjadi 1,14%. Pemulihan ekonomi secara bertahap dan upaya BNI dalam mengelola risiko serta meningkatkan efisiensi mulai menunjukkan hasil yang positif.

Tahun 2022: Tren peningkatan ROA berlanjut, mencapai 1,80%. Ini mengindikasikan bahwa BNI semakin berhasil dalam mengoptimalkan penggunaan Aktivanya untuk menghasilkan keuntungan seiring dengan pemulihan ekonomi yang semakin kuat.

Tahun 2023: ROA BNI mencapai puncaknya pada periode ini, yaitu 1,94%. Kinerja ini mencerminkan efektivitas strategi bisnis BNI dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

Tahun 2024: Terjadi sedikit penurunan pada ROA menjadi 1,92%. Meskipun menurun tipis, level ROA ini masih jauh lebih baik dibandingkan tahun 2020 dan menunjukkan bahwa BNI mampu mempertahankan kinerja profitabilitasnya di level yang cukup tinggi. Penurunan ini perlu dianalisis lebih lanjut dalam laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor penyebabnya, seperti potensi peningkatan biaya operasional atau perubahan kualitas Aktiva.

Secara keseluruhan, ROA Bank BNI menunjukkan tren pemulihan dan pertumbuhan yang kuat dari tahun 2020 hingga 2023. Meskipun terdapat sedikit penurunan di tahun 2024, kinerja ROA BNI secara umum mengalami perbaikan yang signifikan selama periode analisis. Hal ini mengindikasikan bahwa BNI semakin efektif dalam mengelola Aktivanya untuk menghasilkan keuntungan. Perbaikan ini sejalan dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi dan upaya BNI dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas Aktiva. Analisis lebih mendalam terhadap laporan keuangan tahunan BNI akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA setiap tahunnya.

c. Bank BTN

Dari data di atas, terlihat tren ROA Bank BTN selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun 2020: ROA BTN tercatat sebesar 0,44% (perhitungan menggunakan total Aktiva akhir tahun sebagai perkiraan rata-rata Aktiva). Angka ini relatif rendah, kemungkinan juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Tahun 2021: ROA BTN mengalami peningkatan menjadi 0,64%. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan BTN menghasilkan keuntungan dari Aktivanya seiring dengan pemulihan ekonomi.

Tahun 2022: Tren peningkatan ROA berlanjut, mencapai 0,76%. Kinerja ini mengindikasikan BTN semakin efisien dalam memanfaatkan Aktivanya untuk menghasilkan laba.

Tahun 2023: ROA BTN kembali meningkat menjadi 0,80%, menjadi level tertinggi dalam periode analisis ini. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi BTN dalam meningkatkan profitabilitas.

Tahun 2024: Terjadi sedikit penurunan pada ROA menjadi 0,64%. Penurunan ini perlu dianalisis lebih lanjut dalam laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor penyebabnya. Namun, level ROA ini masih lebih baik dibandingkan tahun 2020 dan 2021.

Secara umum, ROA Bank BTN menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023, mengindikasikan perbaikan dalam efisiensi penggunaan Aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2024, ROA BTN tetap berada di level yang lebih baik dibandingkan awal periode analisis. Peningkatan ini kemungkinan didorong oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan kredit, pengelolaan biaya, dan kualitas Aktiva. Analisis lebih mendalam terhadap laporan keuangan tahunan BTN akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA setiap tahunnya.

d. Bank Mandiri

Dari data di atas, terlihat bahwa ROA Bank Mandiri menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Namun, terjadi sedikit penurunan pada tahun 2024. Berikut adalah poin-poin penting dalam analisis tren ROA Bank Mandiri:

Peningkatan Signifikan (2020-2023): ROA Bank Mandiri mengalami peningkatan yang cukup besar dalam periode ini. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Mandiri semakin efisien dalam menghasilkan laba dari Aktivanya. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan pendapatan bunga bersih, pengelolaan biaya yang lebih baik, atau kualitas Aktiva yang meningkat.

Penurunan Sedikit (2023-2024): Meskipun masih berada di level yang tinggi, ROA Bank Mandiri sedikit menurun pada tahun 2024. Penurunan ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebabnya. Beberapa kemungkinan penyebab termasuk peningkatan total Aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih, atau adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

Kondisi Baik: Beberapa sumber menyebutkan bahwa ROA di atas 1,5% dianggap sangat baik. Jika mengacu pada standar ini, ROA Bank Mandiri sejak tahun 2021 berada dalam kategori yang sangat baik.

Perbandingan dengan Standar Industri: Satu sumber menyebutkan bahwa ROA Bank Mandiri pada tahun 2020-2022 berada di bawah standar industri. Namun, data terbaru menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah periode tersebut.

Secara keseluruhan, kinerja ROA Bank Mandiri menunjukkan tren yang positif dari tahun 2020 hingga 2024, dengan peningkatan signifikan hingga tahun 2023 dan sedikit penurunan di tahun 2024 namun tetap berada di level yang baik. Ini mengindikasikan kemampuan Bank Mandiri dalam menghasilkan keuntungan dari Aktiva yang dimiliki semakin baik dari tahun ke tahun, meskipun perlu dicermati penyebab penurunan pada tahun 2024 untuk keberlanjutan kinerja di masa depan. Analisis lebih mendalam terhadap laporan keuangan Bank Mandiri akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijalani oleh Agung Pramayuda, Retno Widya Ningrum dan Irfan Achmad Musadat (2024) yang menunjukkan tren Return on Asset yang sama dari tahun 2018- 2022 dari ke empat bank yang diteliti yakni Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri. Dengan hasil penelitian menerangkan bahwa secara umum kinerja keuangan Bank umum BUMN periode 2018-2022 dilihat dari rasio profitabilitas menunjukan kinerja keuangan yang cukup baik, hal ini dinilai dari pencapaian rasio NIM, ROA dan ROE yang menunjukan angka yang positif. Artinya perusahaan masih menghasilkan laba dengan mengoptimalkan asset dan modal yang dimiliki, selain itu nilai NIM yang menunjukan rasio positif artinya perusahaan memiliki pendapatatan bunga bank yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

2. Hasil Analisis Profitabilitas Return Of Investment (ROI)

a. Bank BRI

Dari data di atas, terlihat tren ROI Bank BRI selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun 2020: ROI BRI tercatat sebesar 8,14%. Angka ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik meskipun di tengah kondisi ekonomi yang

menantang akibat pandemi.

Tahun 2021: ROI BRI mengalami peningkatan signifikan menjadi 10,54%. Hal ini mengindikasikan bahwa BRI semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Tahun 2022: Tren peningkatan ROI berlanjut dengan mencapai 16,94%. Kinerja ini mencerminkan kemampuan BRI dalam mengoptimalkan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Tahun 2023: ROI BRI kembali meningkat menjadi 19,10%, menjadi level tertinggi dalam periode analisis ini. Ini menunjukkan bahwa investasi pada BRI memberikan tingkat pengembalian yang sangat menarik.

Tahun 2024 (Estimasi): Terdapat sedikit penurunan pada estimasi ROI menjadi 18,77%. Meskipun demikian, level ini masih sangat baik dan menunjukkan bahwa BRI mampu mempertahankan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Kinerja ROI Bank BRI selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang semakin baik dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Peningkatan ini menunjukkan efisiensi BRI dalam mengelola modal dan menghasilkan laba bersih. Meskipun terdapat sedikit penurunan yang diestimasi pada tahun 2024, ROI BRI tetap berada pada level yang menarik bagi para investor.

b. Bank BNI

Dari data di atas, terlihat tren ROI Bank BNI selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun 2020: ROI BNI tercatat sebesar 2,94%. Angka ini relatif rendah, kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak awal pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perbankan.

Tahun 2021: ROI BNI mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 8,78%. Hal ini menunjukkan pemulihan dan peningkatan efisiensi BNI dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan.

Tahun 2022: Tren peningkatan ROI berlanjut, mencapai 13,18%. Kinerja ini mengindikasikan bahwa BNI semakin efektif dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Tahun 2023: ROI BNI sedikit meningkat menjadi 13,64%, menjadi level tertinggi dalam periode analisis ini. Ini menunjukkan bahwa investasi pada BNI memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Tahun 2024 (Estimasi): Terdapat sedikit penurunan pada estimasi ROI menjadi 12,96%. Meskipun menurun tipis, level ini masih jauh lebih baik dibandingkan tahun 2020 dan menunjukkan bahwa BNI mampu mempertahankan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik.

Kinerja ROI Bank BNI selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari level rendah di tahun 2020 hingga mencapai puncaknya di tahun 2023. Meskipun terdapat sedikit penurunan yang diestimasi pada tahun 2024, secara keseluruhan BNI menunjukkan perbaikan yang substansial dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya dari modal yang diinvestasikan. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan ekonomi dan upaya BNI dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

c. Bank BTN

Dari data di atas, terlihat tren ROI Bank BTN selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun 2020: ROI BTN tercatat sebesar 8,02%. Angka ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang moderat di tengah kondisi ekonomi yang dipengaruhi oleh pandemi.

Tahun 2021: ROI BTN mengalami peningkatan menjadi 11,00%. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kemampuan BTN menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Tahun 2022: Tren peningkatan ROI berlanjut dengan mencapai 11,75%. Kinerja ini mencerminkan efisiensi BTN dalam memanfaatkan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Tahun 2023: ROI BTN terjadi penurunan menjadi 11,49%, meskipun begitu Ini tetap menunjukkan bahwa investasi pada BTN memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Tahun 2024: Terdapat sedikit penurunan lagi pada ROI menjadi 9,23%. Meskipun demikian, level ini masih lebih baik dibandingkan tahun 2020 dan menunjukkan bahwa BTN mampu mempertahankan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik.

Kinerja ROI Bank BTN selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang

positif hingga tahun 2022, mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang semakin baik dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Meskipun terdapat sedikit penurunan yang pada tahun 2023 dan 2024, secara keseluruhan BTN menunjukkan perbaikan dalam menghasilkan keuntungan bagi para investornya.

d. Bank Mandiri

Dari data di atas, terlihat tren ROI Bank Mandiri selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun 2020: ROI Bank Mandiri tercatat sebesar 8,99%. Angka ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik meskipun di tengah tantangan ekonomi akibat pandemi.

Tahun 2021: ROI Bank Mandiri mengalami peningkatan signifikan menjadi 13,75%. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Mandiri semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Tahun 2022: Tren peningkatan ROI berlanjut dengan mencapai 17,82%. Kinerja ini mencerminkan kemampuan Bank Mandiri dalam mengoptimalkan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Tahun 2023: ROI Bank Mandiri terus meningkat menjadi 20,89%, menjadi level tertinggi dalam periode analisis ini. Ini menunjukkan bahwa investasi pada Bank Mandiri memberikan tingkat pengembalian yang sangat menarik.

Tahun 2024: ROI Bank Mandiri sedikit menurun menjadi 19,51%. Meskipun demikian, level ini masih sangat tinggi dan menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu mempertahankan tingkat pengembalian investasi yang menarik bagi para investor.

Kinerja ROI Bank Mandiri selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang semakin baik dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Peningkatan ini menunjukkan efisiensi Bank Mandiri dalam mengelola modal dan menghasilkan laba bersih. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2024, ROI Bank Mandiri tetap berada pada level yang sangat menarik bagi para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijalani oleh Lailatus sa'adah, Rihlatil Hajjah dan Andri Tiansyah(2025) yang menunjukkan tren Return on Investment yang sama dari tahun 2019- 2023 dari ke empat bank yang diteliti yakni Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri. Dengan hasil penelitian menerangkan bahwa Kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi COVID-19. Secara umum, keempat bank ini berhasil menunjukkan pemulihan yang cukup baik, meskipun terdapat tantangan pada efisiensi operasional dan pengelolaan biaya Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi akibat dampak pandemi, empat bank tersebut menunjukkan pemulihan yang cukup baik, dengan Bank Mandiri dan BRI mencatatkan kinerja terbaik di antara mereka. Perbaikan efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan pengembalian terhadap ekuitas menjadi faktor penting dalam mendukung pemulihan mereka, namun tantangan dalam mengelola biaya dan efisiensi operasional masih perlu dihadapi, khususnya oleh BNI dan BTN.

3. Perbandingan Profitabilitas antar Bank

Secara umum, BRI adalah bank dengan tingkat profitabilitas tertinggi baik dari sisi ROA maupun ROI. Hal ini mencerminkan kekuatan BRI dalam mengelola Aktiva dan investasi, didukung oleh fokus bisnis pada sektor mikro dan UMKM yang memberikan margin tinggi dan basis nasabah luas.

Bank Mandiri menempati posisi kedua dalam profitabilitas, menunjukkan manajemen Aktiva dan investasi yang efisien serta diversifikasi produk yang solid. BNI menunjukkan peningkatan yang konsisten, namun masih tertinggal dari Mandiri dan BRI. BTN sebagai bank dengan spesialisasi di sektor perumahan masih memiliki tingkat profitabilitas terendah, namun dengan pertumbuhan yang stabil.

4. Tren Pemulihan Pasca Pandemi

Dalam periode 2020-2023, bank-bank BUMN menghadapi berbagai tantangan besar, mulai dari dampak pandemi COVID-19 yang mengguncang perekonomian global Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi akibat dampak pandemi, empat bank tersebut menunjukkan pemulihan yang cukup baik, dengan Bank Mandiri dan BRI mencatatkan kinerja terbaik di antara mereka. Perbaikan efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan pengembalian terhadap ekuitas menjadi faktor penting dalam mendukung pemulihan mereka, namun tantangan dalam mengelola biaya dan efisiensi operasional masih perlu

dihadapi, khususnya oleh BNI dan BTN.

5. Tren Penurunan ROA dan ROI di Tahun 2024

Sepanjang kuartal keempat 2024, sektor perbankan mencatatkan laba bersih sebesar Rp50,3 triliun, turun sekitar 5,5% dibanding kuartal sebelumnya dan turun 3,2% secara tahunan. BRIS menjadi bank dengan kinerja terbaik, ditopang oleh pertumbuhan kredit yang kuat, naik hampir 16% dibanding tahun sebelumnya, serta biaya kredit yang lebih rendah. Namun, secara keseluruhan, likuiditas masih menjadi tantangan besar rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) naik cukup signifikan, yang pada akhirnya menyebabkan biaya kredit ikut naik.

Ke depan, pertumbuhan kredit perbankan diperkirakan akan melambat akibat daya beli masyarakat yang masih lemah, margin keuntungan yang tergerus, serta tekanan biaya kredit yang semakin meningkat. Isu utama yang perlu diwaspadai adalah biaya dana yang diperkirakan tetap tinggi pada 2025, sehingga bisa berdampak pada profitabilitas bank. BBCA menjadi satu-satunya bank yang telah mengindikasikan rencana untuk menaikkan suku bunga kredit, khususnya di segmen konsumer, sementara bank-bank lain kemungkinan besar masih menghadapi tekanan biaya operasional. Dalam jangka pendek, harga saham sektor perbankan berpotensi tetap tertekan, salah satunya karena downgrade estimasi laba kuartal ini oleh para analis.

Selain itu, kepastian terkait transisi BUMN ke Danantara juga akan menjadi faktor penentu, karena akan berdampak pada kebijakan dividen yang baru akan diputuskan dalam RUPS Maret 2025. Saat ini, bank-bank BUMN masih menawarkan imbal hasil dividen yang menarik, mencapai 9%, dengan total laba bersih sektor ini diperkirakan sekitar Rp140 triliun pada 2024, di mana Rp100 triliun di antaranya kemungkinan akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada Danantara. Di tengah kondisi ini, bank yang memiliki imbal hasil dividen tinggi, rasio dana murah (CASA) yang solid, serta kualitas aset yang lebih baik diperkirakan akan lebih siap dalam menjaga biaya kredit tetap rendah. Oleh karena itu, rekomendasi utama kami untuk sektor perbankan saat ini adalah BBRI (dengan target harga Rp5.500) dan BBCA (dengan target harga Rp12.000), yang keduanya memiliki potensi kenaikan lebih dari 30%.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ROA industri perbankan secara tahunan menurun dari 2,77% menjadi 2,62% per Maret 2024. Serta masih rendah dari posisi ROA per Desember 2023 yang sebesar 2,74%. Hal tersebut terjadi karena kinerja laba bank hanya naik tipis, tidak sekencang laju kenaikan total asetnya. Perbandingannya, rata-rata laba industri bank hanya naik 1,5% yoy, sementara total aset tumbuh 7,3% yoy per Maret 2024. Lebih rinci, bank berdasarkan kelompok modal inti, ROA Bank KBMI 1 menurun dari 1,36% menjadi 1,30% per Maret 2024. Lalu, ROA Bank KBMI 2 susut dari 2,20% menjadi 1,64%, serta ROA Bank KBMI 4 menurun dari 3,73% menjadi 3,54%. Hanya Bank KBMI 3 yang ROA-nya naik tipis dari 1,85% jadi 1,87%. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae mengatakan penurunan ROA tersebut dipengaruhi terutama penurunan margin bunga bersih atau NIM bank secara industri dari sebesar 4,77% menjadi 4,59% pada Maret 2024.

6. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen bank untuk lebih fokus pada efisiensi operasional dan strategi investasi yang tepat sasaran. Untuk bank seperti BTN, peningkatan kualitas kredit dan digitalisasi proses layanan bisa menjadi kunci peningkatan profitabilitas di masa mendatang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tren Profitabilitas Berdasarkan ROI: Analisis ROI juga menunjukkan tren peningkatan profitabilitas pada keempat bank BUMN selama periode penelitian. Peningkatan ROI mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham dan pihak terkait menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih baik dari tahun ke tahun. Perbedaan tingkat ROI antar bank juga terlihat, dengan Bank BRI dan Bank Mandiri cenderung memiliki tingkat ROI yang lebih tinggi, mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan.
2. Hubungan Perputaran Aktiva dengan Profitabilitas: Meskipun penelitian ini tidak secara langsung mengukur tingkat perputaran aktiva, peningkatan profitabilitas yang tercermin dalam ROA mengindikasikan adanya pengelolaan aktiva yang semakin efisien. Bank-bank

yang mampu mengoptimalkan penggunaan Aktivanya, seperti penyaluran kredit yang efektif dan pengelolaan Aktiva tetap yang efisien, cenderung mencatatkan tingkat ROA yang lebih tinggi.

3. Perbandingan Kinerja Profitabilitas Antar Bank: Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang signifikan antara keempat bank BUMN. Bank BRI dan Bank Mandiri secara konsisten menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih unggul dibandingkan Bank BNI dan Bank BTN, baik dari segi ROA maupun ROI. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk model bisnis yang berbeda, fokus segmentasi pasar, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko.
4. Dampak Kondisi Ekonomi: Kondisi ekonomi, terutama pada awal periode penelitian (tahun 2020), memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi, kinerja profitabilitas keempat bank BUMN menunjukkan tren yang positif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan agar Penelitian Selanjutnya agar menggunakan Lebih banyak Indikator dalam menganalisis Profitabilitas selain ROA dan ROI
2. Disarankan kepada Manajemen Bank terus berupaya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, termasuk optimalisasi penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan kualitas Aktiva, pengelolaan Aktiva tetap yang produktif, dan pengendalian biaya operasional.
3. Disarankan Kepada Pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor perbankan yang sehat dan berkelanjutan.
4. Disarankan kepada Pemerintah melakukan pengawasan yang efektif terhadap kinerja BUMN perbankan untuk memastikan pengelolaan Aktiva yang optimal dan peningkatan profitabilitas yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2016). *No Title No Title No Title*. *4*(2), 1–23.

Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Terhadap Kinerja Organisasi Erni Yuli Sari, P. (2024). Ropinna Nadia Sormin; Meyken Simbolon; Pirhot Christopher Silitonga; Ibrani; Yuni Nainggolan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *7*(2), 2622–5379.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, *14*(1), 15–31.

ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). *No* 356–363.

Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(1), 1992–2016. https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896

Arifianto, R. Y., & Anubhakti, D. (n.d.). *DOKUMEN STUDI KASUS : AGEN PT NUSANTARA CARD SEMESTA*. 56–61.

Arman, A., Tanjung, I., & Rahmi, N. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, *2*(2), 114–119. https://doi.org/10.56854/atk.v2i2.311

Baidi, R., & Yuherawan, D. S. B. (2023). Pertanggungjawaban Tindak Pidana Perbankan Perspektif Hukum Pidana Dan Undang-Undang Perbankan. *Journal Justiciabelen (JJ)*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.35194/jj.v3i1.2112

Di, T., & Periode, B. E. I. (2024). *Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB ISSN : 2723-0937*. *7*, 1617–1630.

Ersyafdi, I. R., Fitriah, D., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 129–136. https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13233

Fiaauzh Primadiba, A. (2019). BAB IIPdf. In *Αγαη* (Vol. 8, Issue 5, p. 55).

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, *7*(1), 13. https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180

Lubis, M. S., Nasution, I. A., Mery, M., Jenvony, J., Yulia, V., Devika, V., & Novera, V. (2019). Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Owner*, *3*(2), 307. https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.129

Mukti, W. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Agung, D., & Piutang, P. (2024). *Issn : 3025-9495*. *1*(9).

Mustafa, A. N., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non

Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bumn Sektor Perbankan. *Jurnal Proaksi*, *9*(1), 84–96. https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2511

Novita, D., Sutiman, S., & Supatmin, S. (2024). Dampak Perputaran: Aktiva Tetap dan Piutang terhadap Return on Asset pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2007-2017. *Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]*, *2*(3), 120–128. https://doi.org/10.58174/jmp.volume:2.no:3.2024.117.hal:120-128

Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix*, *10*(1), 221–232. https://ojs.unm.ac.id/economix/article/download/44259/20455

Pokhrel, S. (2024). No TitleΕΛΕΝΗ. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Putra, T. A. P. S., Tusholihah, M., Retnawati, K., & Maje, G. I. L. (2019). Dampak Dan Upaya Penerapan Ifrs Pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(2), 284–298. http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/14

Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *1*(2), 81–91. https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.20

Rizki, R. M. (2019). *Gambaran Umum PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 1*(69), 32–51.

Rohma&Miftahur. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Perputaran Piutang dan Arus Kas Operasi terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2015-2020. *Ilmu Sosial*, *1 No.7*(7), 1–28. https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3304

Rosida, S. N., & Aisyah, E. N. (2021). Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Chife in Editor. *Jrak*, *12*(2), 96–110.

Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, *21*(3), 311.

SHELEMO, A. A. (2023). No Titleيليب. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Syaharman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, *4*(2), 283–295. https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151

Tila, L., Lestari, N., & Setianingsih, S. (2020). Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Labatila*, *3*(01), 96–120. https://doi.org/10.33507/lab.v3i01.235

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Analisis Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Bank Bumn Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *2*.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. *3*(2), 96–102.

(Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Terhadap Kinerja Organisasi Erni Yuli Sari, 2024